

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian hermeneutik terhadap Injil Matius 8:18-22, dapat disimpulkan bahwa perikop ini menyoroti pentingnya pemahaman yang benar mengenai panggilan untuk mengikuti Yesus. Dalam narasi ini, Yesus tidak hanya menanggapi keinginan spontan dari calon pengikut-Nya, tetapi juga mengungkapkan tuntutan mendalam dari pemuridan sejati, yakni kesiapan untuk meninggalkan kenyamanan pribadi, relasi keluarga, serta segala bentuk keterikatan duniawi demi mengikut Dia secara total.

Teks ini menunjukkan bahwa mengikuti Yesus bukan sekadar komitmen lahiriah, melainkan sebuah keputusan eksistensial yang melibatkan penyerahan hidup secara utuh. Pernyataan Yesus bahwa "Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya" (Mat. 8:20) menekankan bahwa mengikut Yesus berarti bersedia hidup dalam ketidakpastian dan penderitaan. Sementara ajakan-Nya kepada orang lain agar "biarlah orang mati menguburkan orang mati mereka" (Mat. 8:22) menggarisbawahi pentingnya prioritas mutlak dalam mengikut Kristus—melebihi norma sosial atau kewajiban budaya. Dari sudut pandang hermeneutik, teks ini mengandung makna historis, teologis dalam konteks masa kini, relevansinya bagi orang Kristen adalah perlunya refleksi serius

mengenai kesediaan untuk hidup dalam ketaatan, meninggalkan zona nyaman, serta tidak menjadikan hal-hal duniawi sebagai penghalang dalam mengikut Kristus. Mengikuti Yesus menuntut keberanian untuk hidup radikal dalam iman dan berpegang teguh pada kebenaran Injil, meskipun hal itu berlawanan dengan arus zaman.

Dengan demikian, panggilan untuk mengikuti Yesus dalam Matius 8:18-22 adalah ajakan bagi setiap orang percaya untuk menempatkan Kristus sebagai pusat kehidupan dan bersedia membayar harga untuk hidup sebagai murid sejati. Dalam realitas kehidupan Kristen masa kini, ayat ini tetap relevan untuk menantang umat agar tidak hanya menjadi pengikut secara nominal, melainkan sungguh-sungguh menjalani kehidupan yang setia, berani, dan total dalam pengabdian kepada Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan, maka penulis mengungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Secara pribadi setiap orang percaya diajak untuk secara pribadi merenungkan panggilan Yesus dan menilai Kembali prioritas hidupnya, agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Disiplin Rohani seperti membaca Alkitab, berdoa, dan terlibat dalam pelayanan aktif sangat penting dalam memelihara kesetiaan dalam mengikut Yesus.

2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai pengikut Kristus dalam konteks kitab-kitab Injil lainnya, serta mengkaji lebih mendalam dampak praktisnya dalam kehidupan umat Kristen di berbagai situasi sosial, budaya.